

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah cara memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu yang dilakukan dengan hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya (Wiraartha, 2006: 67). Djajasudarma (2006: 4) menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian atau dalam mengumpulkan data. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (2008: 910) mengatakan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki; cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang ungkapan keharusan atau *toui hyougen* dalam bahasa Jepang dengan mengumpulkan data-data tentang bentuk pola *~nakerebanaranai* dan *~nakerebaikenai* dari sumber data lalu disusun, diklasifikasikan, dianalisa dan diinterpretasikan apa adanya. Metode deskriptif ini menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual yang timbul dengan cara menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti dan dibebaskan begitu saja (Sutedi, 2009: 58).

#### 3.2 Sumber Data

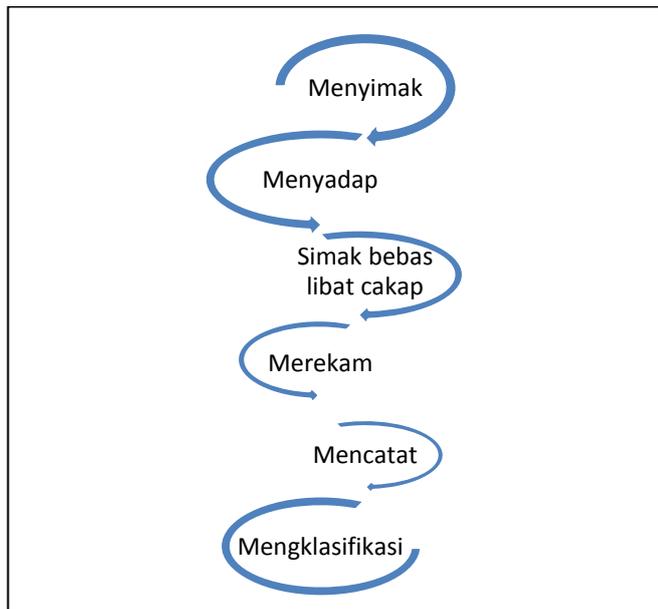
Data dari penelitian ini diambil dari data *jitsurei* yaitu data yang merupakan kalimat asli bukan kalimat buatan dari peneliti. Semua data diambil dari novel dan film asli berbahasa Jepang.

1. Kokoro
2. Anjel Note
3. Koi O Suru Hito Shinai Hito
4. Sora Ni Naritai
5. Nakanai Kimeta Hi
6. Bloody Monday
7. Ohitorisama

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik dengan metode simak dengan teknik catat dan rekam. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan urutan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menyimak yaitu peneliti menyimak atau mengamati penggunaan kalimat yang terdapat pola *~nakerebanaranai* dan *~nakerebaikenai*.
2. Menyadap kalimat-kalimat yang terdapat ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~nakerebaikenai* yaitu mendengar lewat film dari pemakaian bahasa dari sumber data.
3. Menyimak bebas libat cakap yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan para penutur data. Peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara, baik dalam dialog, konversasi atau imbal wicara.
4. Merekam dilakukan ketika ada kalimat dari film yang harus dicatat untuk lebih memperjelas pemakaian kalimat pemakaian bentuk *~nakerebanaranai* dan *~nakerebaikenai*.
5. Mencatat data kalimat yang terdapat ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~nakerebaikenai* dilakukan terhadap kartu data lalu dilanjutkan dengan klasifikasi data dari kalimat yang diperoleh.



Gambar 3.1. METODE DAN TEKNIK PENYEDIAAN DATA

Sudaryanto (1993 : 136)

### 3.4 Teknik Analisa Data

Tahap analisis adalah tahap yang paling penting dan sentral sebagai puncak dari segala tahap penelitian. Pada tahap ini menentukan ditemukan tidaknya kaidah yang menjadi sumber sekaligus titik sasaran obsesi setiap penelitian (Sudaryanto, 1993: 8). Dari data-data yang terkumpul yang diambil dari beberapa sumber data seperti novel dan film kemudian dianalisa satu persatu sehingga diketahui maknanya. Setelah mendapatkan maknanya maka akan dicari persamaan dan perbedaan kedua ungkapan tersebut dengan teknik mensubstitusikan diantara keduanya. (Sutedi, 2011 : 146-149) mengatakan bahwa cara menganalisis sinonim adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek yang akan diteliti
2. Mencari literatur yang relevan
3. Mengumpulkan jitsurei
4. Mengklasifikasi setiap jitsurei
5. Membuat pasangan kata yang akan dianalisis
6. Melakukan analisis

Siti Nur Isnaini, 2015

**UNGKAPAN -NAKEREBANARANAI DAN -NAKEREBAIKENAI DALAM BAHASA JEPANG (KAJIAN SEMANTIK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 7. Membuat simpulan/generalisasi

Misalkan pada contoh kalimat di bawah ini :

27) 父は病気の性質として、運動を慎まなければならないので、床を上げてからも、ほとんど外へは出なかった。(Kokoro : 61)

*Chichi wa byouki no seishitsu toshite, undou o tsutsushimanakerebanaranainode, yuka o agetekaramo, hotondo soto e denakatta.*

Ayah karena keadaan penyakitnya, harus hati-hati dalam bergerak, setelah bangun tidur pun, hampir-hampir tidak dapat pergi keluar.

Dari kalimat di atas bentuk ungkapan *~nakerebanaranai + node* menggambarkan sebuah alasan dimana sang ayah harus bergerak dengan hati-hati mengingat penyakitnya yang bisa saja tiba-tiba kambuh. Kalimat tersebut selain bermakna kewajiban juga bermakna suatu aturan yang harus ditaati, tidak boleh diremehkan. Jika sampai diremehkan akan berakibat fatal untuk kondisi kesehatan si ayah. Setelah didapat makna ungkapan tersebut, selanjutnya akan dicari persamaan dan perbedaan makna dari ungkapan *~nakerebanaranai* dan *~nakerebaikenai*. Dengan menganalisa berdasar teori yang pernah ada maka akan terlihat persamaan dan perbedaan makna dari kedua ungkapan tersebut.